

**EFEKTIVITAS PROGRAM KANGGO RIKO DALAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN BAGI RUMAH TANGGA MISKIN DAN KEPALA RUMAH
TANGGA PEREMPUAN MISKIN DI DESA KEMBIRITAN KECAMATAN
GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

Ahmad Rizaldi Riyan Firdaus

NPP. 30.0766

Asdaf Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa timur

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: rizaldiriyann@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs. Sayuti, M.T.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Kembiritan Village, Genteng District, Banyuwangi Regency, is one of the recipient villages of the Kanggo Riko Program assistance which aims to reduce poverty, but in its implementation, namely from 2019 in Kembiritan Village, Kemsikinana has continued to increase. So it is not in accordance with the objectives of this program.

Purpose: This study aims to describe the effectiveness of the Kanggo Riko Program in reducing poverty and to find out the inhibiting factors and efforts to overcome the inhibiting factors.

Method: This study uses a qualitative research method using the theory of poverty according to Suryawati based on Widyosiswoyo's opinion. **Result:** The results of this study indicate that the effectiveness of the Kanggo Riko Program in reducing poverty is seen from the fulfillment of basic needs consisting of clothing, food and shelter. With the level of fulfillment of clothing needs reaching 100%, food 66.6% and boards 7.5%. The inhibiting factors include the inaccuracy of the integrated database, lack of human resources in monitoring, the Covid-19 pandemic and lack of budget. Efforts to overcome these inhibiting factors are the use of RT/RW heads in determining program beneficiaries, using applications in program monitoring and financing through BUMDes. **Conclusion:** From the results of this study, in order to maximize the achievement of the objectives of the Kanggo Riko Program, the District Government should add beneficiaries and the budget for the Kanggo Riko Program in the hope that poverty can be overcome quickly. And prepare HR carefully to carry out monitoring through the Application. As well as the Village Government working together and establishing partnerships with other ministries or the private sector due to budget limitations. With the hope of help to improve aspects of the board.

Keywords: Effectiveness, Kanggo Riko Program, Poverty.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, menjadi salah satu desa penerima bantuan Program kanggo Riko yang bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan, tetapi dalam pelaksanaannya yakni dari tahun 2019 di Desa Kembiritan kemsikinana terus mengalami peningkatan. Sehingga tidak sesuai dengan tujuan program ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan efektivitas Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan dan untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi faktor penghambatnya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori kemiskinan menurut Suryawati dengan berdasarkan pendapat Widyosiswoyo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan dilihat dari pemenuhan kebutuhan pokok yang terdiri sandang, pangan dan papan. Dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sandang mencapai 100%, pangan 66,6% dan papan 7,5%. Adapun faktor penghambat meliputi kurang akuratnya basis data terpadu, kurangnya SDM dalam pemantuan, pandemi covid-19 dan kurangnya anggaran. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu pemanfaatan ketua RT/RW dalam penentuan penerima program, pemanfaatan aplikasi dalam pemantuan program dan pembiayaan melalui BUMDes. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian ini, untuk memaksimalkan pencapaian tujuan Program Kanggo Riko Pemerintah Kabupaten agar menambahkan penerima dan anggaran Program Kanggo Riko dengan harapan kemiskinan dapat ditanggulangi dengan cepat. Dan menyiapkan SDM secara matang untuk melakukan pemantuan melalui Aplikasi. Serta Pemerintah Desa bekerjasama dan menjalin kemitraan dengan kementerian lain ataupun pihak swasta karena keterbatsannya anggaran. Dengan harapan adanya bantuan untuk meningkatkan aspek papan. **Kata Kunci :** Efektivitas, Program Kanggo Riko, Kemiskinan.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terbesar dengan urutan ke 15 di dunia, selain itu Indonesia juga termasuk pada jajaran negara dengan penduduk terbanyak yakni 275 juta jiwa. Dengan nominal penduduk yang banyak tentunya tidak akan lepas dari berbagai kendala dalam rangka mewujudkan amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yakni untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika membahas mengenai kesejahteraan umum. Tentunya masalah-masalah yang berkaitan dengan hal tersebut, kemiskinan yang menghantui di berbagai daerah di Indoensia menjadi isu utamanya. Oleh karena itu, dalam upaya penanggulangan permasalahan kemiskinan harus dilaksanakan dengan eragai aspek kehidupan masyarakat dan dilakukan secara terpadu.

Menurut Bambang Rustanto (2015:2) kemiskinan dapat diartikan suatu keadaan dimana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan standar hidup minimum sehari-hari. Secara garis besar kemiskinan dapat dipahami sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks di dalam suatu negara. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan konsumsi dan pendapatan, namun juga berkaitan dengan rendahnya kesehatan, pendidikan serta masyarakat miskin tidak berdaya dalam keikutsertaan dalam pembangunan. Kemiskinan menjadi masalah yang cukup serius, tidak hanya berkaitan dengan ekonomi. Kemiskinan juga bisa menjadi awal terjadi permasalahan sosial. Ketika angka

kemiskinan meningkat hal ini membuat angka kriminalitas semakin meningkat pula. Hal ini membuat kemiskinan menjadi permasalahan sosial yang menimbulkan stratifikasi dalam masyarakat

Bertambahnya angka kemiskinan menjadi pekerjaan tersendiri bagi Pemerintah Daerah, secara tidak langsung berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 dijelaskan bahwa sosial merupakan termasuk urusan pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Urusan pemerintah wajib sendiri merupakan urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua daerah. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merancang sebuah program untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2018 tentang Program Kanggo Riko, bentuk upaya memberikan bantuan kepada warga miskin. Terkhusus untuk rumah tangga miskin (RTM) atau kepala rumah tangga perempuan miskin (KRTPM) dengan nama lain janda yang berada di status kesejahteraan 1-10% terendah (Desil 1). Penerima bantuan Pogram Kanggo Riko bisa disebut juga keluarga penerima manfaat (KPM). Anggaran dari Program Kanggo Riko diambil dari Alokasi Dana desa (ADD) sebesar Rp. 100.000.000,00 untuk 40 orang perdesa, jadi masing-masing keluarga penerima manfaat (KPM) Program Kanggo Riko mendapat Rp. 2.500.000,00 berupa alat bantuan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan KPM (keluarga penerima manfaat) Program Kanggo Riko.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Program Kanggo Riko sebagai solusi dari Pemerintah Kabupaten bagi masyarakat yang belum meneirma bantuan sama sekali. Tetapi dalam pelaksanaannya, di Desa Kembiritan Pogram Kanggo Riko masih terdapat masalah. Seperti adanya kecemburuan sosial antar masyarakat yang mendapat bantuan dengan yang tidak mendapat bantuan sehingga masyarakat tersebut melakukan pengaduan kepada Pendamping Program Kanggo Riko Desa Kembiritan dan peningkatan angka kemiskinan di Desa Kembiritan, hal ini tidak sesuai dengan tujuan Program Kanggo Riko yakni percepatan penanggulangan kemiskinan.

Desa Kembiritan sebagai desa terluas di Kecamatan Genteng dan mempunyai jumlah penduduk paling banyak dibandingkan desa yang lain yang ada di Kecamatan Genteng. Tentunya Program Kanggo Riko menjadi salah satu upayan untuk penanggulangan kemsikinan di Desa Kembiritan, akan tetapi dalam pelaksanaannya di Desa Kembiritan tidak sesuai harapan yakni dengan terus bertambahnya angka kemiskinan lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lain. Jumlah Penduduk miskin miskin di Kecamatan Genteng dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Genteng

No.	Desa	2020	2021	2022
1	Genteng Kulon	5.174 orang	5.282 orang	7.614 orang
2	Genteng Wetan	6.623 orang	6.718 orang	9.613 orang
3	Kaligondo	3.893 orang	3.955 orang	6.087 orang
4	Kembiritan	6.213 orang	6.342 orang	9.358 orang
5	Setail	7.029 orang	7.127 orang	9.621 orang

Sumber : Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Banyuwangi, 2023

Pemerintah tentunya harus mengkaji kembali dengan adanya Program Kanggo Riko di Desa Kumbiritan terus adanya bertambahnya angka kemiskinan yang lebih banyak dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Dengan terus mengedepankan kerjasama antara pihak pemerintah, masyarakat dan swasta untuk menukan inovasi-inovasi yang lebih baik dalam penanggulangan kemiskinan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat menjadi rujukan bagi penulis didalam melaksanakan analisis terhadap penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pengrajin kain tenun di Desa Sukarara. Penelitian yang menjadi rujukan penulis yang pertama yaitu dilakukan oleh Nanda F (2021) yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Teori yang digunakan yakni efektivitas menurut Serdamayanti, diaman hasil penelitiannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dikatakan baik, namun masih banyak terdapat kendala Hambatan- hambatan yang ditemukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga Melalui PKH Di Desa Tanjung. Penelitian Kedua yaitu Ratna S (2022) yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Rengasdengklok. Teori yang digunakan Efektivitas menurut Edy Sutrisna dengan hasil penelitian bahwa Program Keluarga Harapan ini belum berjalan dengan efektif dimana masih ditemukannya kendala dalam proses pelaksanaannya. Peneltian ketiga yaitu dari Monika Y (2020) yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan masyarakat Miskin Pada keluarga Penerima Manfaat di Ponorogo. Hsailnya menunjukkan pencapaian dikatakan masih belum tercapai karena target sasaran dalam penerimaan anggota PKH masih kurang tepat sasaran dan porses pengelolaan indeks bantuan pada penerima PKH juga masih belum efektif. Penelitiankemempat yaitu dari Ari A (2018) yang berjudul Implementasi Program Kanggo Riko Di desa Genteng wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan teori implementasi dari Edward III. Hasilnya menunjukkan dalam implementasi Program Kanggo Riko cukup aik, tetapi masih terdapat kendala. Kemudian penelitian kelima dari Irfan B (2018) yang berjudul Implementasi Program Kanggo Riko Di Desa Kebahman Kecatan Srono Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh model Van Mater dan Van Horn. Hasil penelitian ini menunjukkan dari segi teknis dan tujuan program sudah terlaksanan, namun terdapat kurangnya pemahaman kelompok sasaran sendiri sehingga penerapan program menjadi kurang tepat sararan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dimana perbedaan tersebut pada konteks dari penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang dilakukan akan difokuskan untuk mengetahui efektivitas Program Kanggo Riko dalam Penangulungan Kemiskinan yakni dengan menggunakan 2 variabel yaitu efektivitas dan kemiskinan. Dimana penelitian yang dilakukkan oleh Nanda F (2021), Ratna S (2022), Ika S (2020), Ari A (2018) dan Irfan B (2018) hanya menggunakan satu variabel. Dan penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Budiani (2007:53) dan menggunakan kemiskinan sebagai keberhasilan program dengan menggunakan teori kemiskinna menurut Suryawati (2004:12) berdasarkan pendapat Widysiwoyo (1991:211-213) dan BPS 2017. Penelitian ini bebrebda dari penelitian sebelumnya hal ini bisa dilihat dari teroi yang digunakan, objek yang dikaji dan lokasi penelitian dilaksanakan. Penelitian lebih terfokus di pokok bahasan kemiskinan, karena kemiskinan sebagai tolak ukur dari keberhasilan Program Kanggo Riko.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan dan untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi faktor penghambat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Dalam bentuk penelitian kualitatif anggapan peneliti bahwa dengan memilih metode kualitatif peneliti akan menemukan informan dan sumber data yang senyatanya terjadi secara luas dan mendalam. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Seperti yang dikemukakan oleh Simangunsong (2016:83) bahwa “setiap penelitian kualitatif selalu berangkat dari masalah”. Konsep masalah dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif dimana setiap laporan akhir maupun skripsi dapat tersusun dengan baik apabila berangkat dari masalah dan kemudian disandingkan dengan konsep atau teori yang akan menjadi pisau analisis. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu untuk memeriksa data agar menjadi valid peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti menurut Denzin dalam (Moelong, 2017:330). Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh data secara konvergen (meluas) yang kemudian berbagai data tersebut dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Untuk penentuan informan peneliti menggunakan *purposive sampling* dan *sampling jenuh*, untuk penggunaan sampling jenuh dikarenakan penerima progra, Kanggo Rio berjumlah 40 orang maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Menurut Sugiyono (2013:87). Teknik sampling ini sering dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data menggunakan dari (Miles dan Huberman, 1994) yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan adalah hasil yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas mengenai efektivitas Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Kembiritan.

3.1 Efektivitas Program Kanggo Riko Dalam Penanggulangan Kemiskinan Bagi Rumah Tangga Miskin Dan Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin

Untuk mengukur Efektivitas Program Kanggo Riko dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, peneliti menggunakan teori sebagaimana yang dikemukakan oleh (Budiani:2007:53) dengan 4 indikator yaitu Ketepatan sasaran program, Sosialisasi program, Tujuan program dan Pemantauan Program

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program merupakan target atau sasaran dari pemerintah untuk penerima bantuan Program Kanggo Riko bagi masyarakat yang memenuhi syarat program ini. Dimensi ketepatan sasaran program dibagi menjadi 2 (dua) indikator yaitu :

A. Persyaratan penerima program

Dalam penentuan penetapan penerima Program Kanggo Riko bagi rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Kembiritan dilaksanakan dengan dasar Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 31 Tahun 2018 tentang Program Kanggo Riko dan buku panduan Program Kanggo Riko. Penentuan Penerima Program Kanggo Riko dikendalikan penuh oleh pihak Kabupaten yakni DPMDes Kabupaten Banyuwangi karena program tersebut merupakan inisiasi dari dinas yang berjumlah 7 kriteria, maka dinas mempunyai wewenang penuh dalam menentukan persyaratan penerima program. Dalam penentuan penerima terjadi perbedaan data kemiskinan antara BDT dengan TKPK, akibatnya terjadi bertambahnya angka kemiskinan.

B. Penyalura Bantuan

Penyaluran bantuan Program Kanggo Riko dilakukan dengan transparansi, akuntabel, dan sinergitas. Cara yang diterapkan dalam memberikan bantuan sangatlah penting dalam mensukseskan jalannya program bantuan ini. Penyaluran bantuan diatur secara terstruktur dan sistematis oleh pihak dinas terkait dengan tujuan bantuan tersebut tepat sasaran dan tepat guna. Setelah calon penerima program memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh dinas, maka penerima akan diberikan bantuan berupa alat bantu usaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan langkah awal yang mampu memberikan pengaruh penting pada keberhasilan program yang sudah ditetapkan. Dimensi sosialisasi program dibagi menjadi 2 (dua) indikator yaitu :

A. Penyebaran Informasi Program

Penyebaran informasi tentang Program Kanggo Riko ini berguna supaya masyarakat umumnya dan khususnya bagi penerima program mengetahui mengenai Program Kanggo Riko secara lebih rinci seperti tujuan dari program ini kemudian pelaksanaannya, besaran anggarannya dan juga aturan dalam pelaksanaan Program Kanggo Riko ini. Penyebaran informasi Program Kanggo Riko di Desa Kembiritan bermula melalui pertemuan yang diadakan di kantor DPMDes Kabupaten Banyuwangi yang diikuti oleh masing-masing perwakilan desa penerima Program Kanggo Riko. Kemudian pihak desa yang akan mensosialisasikan kepada masyarakat penerima program dari perwakilan masing-masing dusun yang ada di Desa Kembiritan.

B. Penyebaran Informasi Tata Cara Pelaksanaan Program

Tata cara pelaksanaan Program Kanggo Riko bagi rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga perempuan miskin diatur dalam Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 31 Tahun 2018 tentang Program Kanggo Riko dan Buku Panduan Program Kanggo Riko. Dalam peraturan tersebut memuat mengenai sasaran, pendataan dan pelaksanaan, penetapan dan tugas pendamping Program Kanggo Riko, pembiayaan dan pembeian dan penagwasan.

3. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan program adalah suatu pedoman dalam proses pencapaian program, tujuan program merupakan poin utama yang menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah ditetapkan sesuai dalam pelaksanaannya. Dimensi pencapaian tujuan program terbagi kedalam 2 (dua) indikator :

A. Hasil Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan program merupakan salah satu bagian dari tujuan adanya pelaksanaan suatu program. Hasil pelaksanaan program adalah suatu hal yang bisa dirasakan langsung manfaatnya oleh penerima program sesuai dengan kebutuhan yang diberikan melalui bantuan. Hasil pelaksanaan Program Kanggo Riko di Desa Kembiritan mencapai angka 90% masih berjalan dan 10% lainnya tidak bisa melanjutkan usahanya dengan alasan tertentu. Artinya dengan kondisi 4 penerima dari 40 penerima tidak bisa melanjutkan usahanya dikarenakan meninggal, sakit dan dikarenakan modal usahanya sebagai untuk mencukupi kebutuhan harian.

B. Kemanfaatan Program Terhadap Penerima

Kemanfaatan program terhadap penerima bantuan Program Kanggo Riko menjadi salah satu indikator keberhasilan program tersebut. Hal ini disesuaikan dengan usaha yang dimiliki penerima bantuan ini, jadi bisa dikatakan manfaat apabila barang bantuan yang diberikan bermanfaat bagi usaha penerima bantuan.

4. Pemantauan Program

Pemantauan adalah suatu kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang muncul pada pelaksanaan kegiatan atau program yang berguna untuk proses pengambilan tindakan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dimensi pemantauan program terbagi kedalam 2 (dua) indikator yaitu :

A. Pengawasan Program

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menetapkan ukuran dalam pekerjaan dan pengambilan keputusan untuk mendukung tercapainya hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan perlu dilakukan agar dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan ataupun suatu program dapat berjalan dengan tepat, cepat dan sesuai dengan aturan yang ada.

B. Pendampingan Pelaksanaan Program

Pendampingan Program Kanggo Riko ini juga memberikan keleluasaan bagi penerima untuk berkonsultasi apakah hambatan dalam usahanya dan hambatan untuk mencapai tujuan program kanggo riko yakni tuntas dari zona kemiskinan. Selain itu pendampingan bertujuan memberikan solusi yang dialami oleh penerima bantuan, terkhusus terkait dengan modal usaha. Pendamping Program Kanggo Riko tidak bisa memberikan bantuan untuk permasalahan yang menyangkut dengan modal, hanya bisa membantu dengan nominal kisaran Rp.250.00-Rp500.000 dengan menyesuaikan kondisi keuangan BUMDes, meskipun bantuan tersebut belum bisa meloloskan penerima dari zona kemiskinan.

3.2. Pencapaian Program Kanggo Riko Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok Bagi RTM dan KRTPM

Keberhasilan program khususnya Program Kanggo Riko dilihat dari tujuan program tersebut yakni, penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan yang dimaksud adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004:12). Kebutuhan pokok sendiri terdiri dari sandang, pangan dan papan (Widyosiswoyo, 1991:211-213). Jadi untuk mengetahui keefektifan Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan dapat digambarkan dari tingkat pencapaian Program Kanggo Riko dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang terdiri dari sandang, pangan dan papan. Bisa dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 3.
Tingkat Pencapaian Program Kanggo Riko Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok

No.	Keterangan	Jumlah	Sandang	Pangan			Papan				
			Tingkat Pembelian Baju	Tingkat Makan Dalam Sehari	Tingkat Pembelian Daging Atau Ikan Atau Susu	Sumber Air Minum	Luas Lantai	Jenis lantai bangunan tempat tinggal	Jenis Dinding Bangunan	Sumber Penerangan Utama	Fasilitas Tempat Buang Air Besar (Jamban/Kakus)
1.	RTM	16	16	16	16	-	-	4	4	-	4
2.	KRTPM	24	24	24	24	-	-	-	-	-	3
Jumlah		40	40	40	40	-	-	4	4	-	7
Persentase Permdikator (%)			100	100	100	-	-	10	10	-	17,5
Persentase Perdimensi (%)			100	66,6			7,5				

Sumber : Diolah oleh peneliti

1. Sandang

Sandang berarti pakaian merupakan termasuk bagian dari kebutuhan primer dan kebutuhan yang dibutuhkan seorang manusia yang menjalani hidup sehari-hari. Pakaian sendiri mempunyai fungsi untuk bertahan hidup dan melindungi manusia dari panas dan dingin dan dari cuaca ekstrem lainnya. Dalam hal ini sandang menjadi bagian dari dimensi yang didalamnya terapat indikatornya yakni tingkat pembelian baju untuk mengukur dampak Program Kanggo Riko di Desa Kembiritan bagi rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga perempuan miskin. Sementara itu dimensi sandang mempunyai indikator tingkat pembelian baju yakni berdampak dengan pencapaian 100% berarti dari 40 penerima merasakan dampaknya.

2. Pangan

Pangan atau biasa yang disebut dengan makanan adalah kebutuhan yang paling utama bagi makhluk hidup dan pangan juga bisa disebut segala sesuatu yang masuk ke dalam tubuh manusia yang mengakibatkan memberikan sumber energi berguna untuk menjalani aktifitas sehari-hari. Pangan disini mempunyai tiga indikator yakni tingkat makan dalam sehari, tingkat pembelian daging atau ikan atau susu, dan sumber air minum. Jadi penerima Program Kanggo Riko yaitu rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga perempuan miskin akan dilihat dampaknya setelah dan sebelum menerima bantuan Program Kanggo Riko. sementara itu dimensi pangan mempunyai 3 dimensi yakni tingkat makan dalam sehari dengan pencapaian 100%, tingkat pembelian daging ikan atau susu dengan pencapaian 100% dan sumber air minum dengan pencapaian 0%. Bisa dikatakan di dimensi pangan Program Kanggo Riko hanya berdampak sebesar 66,6%.

3. Papan

Papan atau yang disebut dengan tempat tinggal menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh manusia untuk bertahan diri dan dilakukan untuk berlanjut menjalani hidup khususnya berkeluarga. Tempat tinggal juga mempunyai fungsi untuk melindungi diri dari berbagai bahaya seperti serangan hewan buas dan dampak perubahan cuaca yang tidak menentu. Papan disini

menjadi salah satu dimensi dan mempunyai lima indikator dalam menentukan seseorang tergolong miskin yakni luas lantai bangunan tempat tinggal, jenis lantai bangunan tempat tinggal, jenis dinding bangunan, sumber penerangan utama dan fasilitas jamban. Disini penerima bantuan Program Kanggo Riko akan dilihat sesudah menerima bantuan Program kanggo Riko di Desa Kembiritan. Sementara itu dimensi papan mempunyai 5 indikator yakni luas lantai dengan pencapaian 0%, jenis bangunan lantai tempat tinggal dengan pencapaian 10%, jenis dinding bangunan 10%, sumber penerangan utama 0% dan fasilitas buang air besa dengan pencapaian 17,5%. Bisa dikatan di dimensi papan Program Kanggo Riko hanya berdampak sebesar 7,5 %.

3.3. Faktor Penghambat Dan Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kanggo Riko Dalam Penanggulangan Kemiskinan Rumah Tangga Miskin Dan Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

1. Faktor Penghambat

Pelaksanaan Program Kanggo Riko di Desa Kembiritan bagi rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga perempuan miskin dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Kembiritan mempunyai faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian penulis bersumber dari wawancara dengan informan terkait efektivitas program terdapat hambatan yang mengakibatkan pelaksanaan Program Kanggo Riko di Desa Kembiritan terhambat. Beberapa faktor penghambat dalam efektivitas Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Kembiritan adalah sebagai berikut :

- A. Kurang Akuratnya Basis Data Terpadu (BDT)
- B. Kurangnya SDM dalam Pemantauan Program
- C. Pandemi Covid-19
- D. Kurangnya Anggaran

2. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Efektivitas Program Knaggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan bagirumah tangga miskin dan kepala rumah tangga miskin di Desa Kembiritan, terdapat faktor pengambat dalam pelaksanaannya. Lalu dari faktor penghambat tersebut dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yang bersumber dari smber data. Dapat ditemukan upaya-upaya untuk mengatasi faktor penghambat yang ada. Karena upaya mengatsi faktor penghambat menjadi kunci utama dalam suksesnya Porgram Kanggo Riko di Kemudian hari. Berikut merupakan upaya mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kanggo Riko Desa Kembiritan sebagai berikut :

A. Pemanfaatan Ketua RT dan RW Dalam Penetapan Penerima Program

Dengan adanya kendala terkait penentuan penerima bantuan Program Kanggo Riko yakni tidak cocoknya nama penerima dengan data kemsikinan yang mengakibatkan peningkatan data kemsikinan. Solusinya dalam penentuan penerima melibatkan pihak desa karena yang lebih tau dengan kondisi aderahnya. Dengan menyerahkan tanggung jawab penentuan penerima kepada ketua RT/RW setempat.

B. Pembiayaan melalui BUMDes

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam segi perekonomian, hal ini bebarengan dengan jalannya Program Kanggo Riko bagi rumah tangga miskin dan kepala rumah

tangga perempuan miskin di Desa kembiritan. Seperti mahalnnya bahan pokok, susahnya mencari lapangan pekerjaan dan mashbanyak lagi permasalahan yang diaakibatkan oleh covid-19. Khususnya bagi penerima Program Kanggo Riko juga mengalami dampaknya. Namun pihak desa juga memeberikan upaya untuk memberikan bantuan demi jalannya usaha penerima bantuan. Dengan tujuan untuk mempertahankan usaha penerima Program Kanggo Riko di kala pandemi covid-19 dan kurangnya modal usaha, desa menyiapkan alternatif bantuan yakni pembiayaan yang diambil mellalui keuangan mikro yang ada di BUMDes dengan menyesuaikan kondisi keuang BUMDes itu sendiri.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Melalui Program Kanggo Riko Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memberikan keleluasaan bagi pemerintah Desa untuk menjalankan pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan rakyat, dengan tetap mengedepankan pembangunan yang menerapkan partisipasi rakyat (participatory based devolpment) untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada masyarakat dibawah garis marginal (pro poor growth). Seain itu programini mempunyai maksud untuk meningkatkan perekonomian mereka menjadi lebih baik. Dari hasil pengamatan dilapangan bahwa efektivitas Program Kanggo Riko menimbulkan dampak yang signifikan baik terhadap perekonomian masyarakat dimana terjadi peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok penerima program. Hal tersebut sama halnya dengan temuan dari penelitian sebelumnya yaitu Nanda F. bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) cukup baik, dibuktikan dengan terbantunya masyarakat miskin dalam hal perekonomian, pendidikan, dan kesehatan oleh bantuan dari PKH ini (Fatharani, 2022). Selanjutnya dengan adanya dampak baik dari adanya bantuan yakni meningkatkan kesejahteraan penerima program hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yaitu Ratna S. bahwa Program Keluarga Harapan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin serta upaya memutus mata rantai kemiskinan. (Ratna S., 2022).

Salah satu faktor penghamat dalam pelaksanaan Program Kanggo Riko di Desa Kembeiritan di desa Kembiritan yaitu ketidak teapt sasaran penerima Program Kanggo Riko. Hal tersebut memperkuat temuan penelitian sebelumnya yaitu Monika Y. dimana target sasaran dalam penerimaan anggota PKH masih kurang tepat sasaran dan porses pengelolaan indeks bantuan pada penerima PKH juga masih belum efektif. (Monika Y, 2020).

Ketepatan sasaran program menjadi poin penting untuk kelancaran suatu program, kaream enerhasilan program dilihat dari objek sasaran. Sehingga apabila program berhasil maka obejck erkena dampak tersebut. Lalu seagai penerima program harus mampu melestarikan program. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dari Ari A. Bahwa keberhasilan program dilihat dari penerima apakah mampu melanjutkan dan mengembangkan program(Ari A, 2018).

Dalam pencapai tujuan Program Kanggo Riko sinergitas antara pihak-pihak yang terakit yakni pemerintah dan masyarakat menjadi kunci kesuksesan program. Karena mulai dari tahap awal pemntuan penerima, pemberian bantuan, keberhasilan dan pengawasan program harus terjadi timbal balikyang maksimal yang dilakukan di setiap pihak, tentunya hal ini mendukung dengan temuan dari penelitian sebelumnya yaitu Irfan B dimana Karakteristik organisasi pelaksana dalam program ini cukup ideal sebagaimana keterlibatan sektor external serta internal yang menjadi penunjang suksesnya program ini. Komunikasi antar organisasi terkait serta

kelompok sasaran yang terjadi didalamnya sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. (Irfan B, 2018).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Desa Kembirirtan mengenai efektivitas Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan bagi rumah tangga miskin dan kepala rumah tangga perempuan miskin di Desa Kembirirtan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Efektivitas Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Kembirirtan bisa dikatakan belum optimal. Hal ini bisa diketahui dari pencapaian RTM dan KRTPM dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang terdiri dari sandang, pangan dan papan dimana tingkat pemenuhan kebutuhan sandang mencapai 100%, pangan 66,6% dan papan 7,5%. Faktor penghambat efektivitas Program Kanggo Riko dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Kembirirtan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi meliputi : Kurang akuratnya basis data terpadu, Kurangnya SDM dalam pemantuan program, Pandemi covid 19 dan Kurangnya anggaran. Adapun upaya untuk mengatasi faktor penghambat sebagai berikut : Pemanfaatan ketua RT/RW dalam penentuan penerima program dan Pembiayaan melalui BUMDes.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan akan waktu dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini juga hanya terbatas dilakukan dan difokuskan pada satu desa yaitu Desa Kembirirtan karena dinilai menjadi desa yang sesuai dengan topik dari penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Dalam pelaksanaan penelitian penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan penelitian dan terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pengrajin kain tenun di desa Sukarara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Kembirirtan, Pendamping Program Kanggo Riko Desa Kembirirtan, Kepala DPMDes Kabupaten Banyuwangi, Kabid Bidang Usaha Ekonomi dan Kerjasama DPMDes Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan serta arahan dan bantuan kepada penulis didalam melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu serta mensukseskan penulis didalam melaksanakan penelitian terutama kepada Bapak Dosen Pembimbing dan Tim Dosen penguji.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Irfan. 2018. "Implementasi Program Kanggo Riko Di Desa Kebahman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi." Universitas Negeri Jember.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar". Jurnal Ekonomi Sosial Vol.2 No.1.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Banyuwangi. 2018. *Pedoman Pelaksanaan*

Program Kanggo Riko. Banyuwangi: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Banyuwangi

- Febriani, Nanda. 2021. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hikmah, Ari Atul. 2018. “Implementasi Program Kanggo Riko Di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.” Universitas Jember.
- <https://simkesra.kaltaraprov.go.id>. Indikator Kemiskinan. Rabu, 19 November 2022
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London : Sage. Publishers.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 31 Tahun 2018 tentang Program Kanggo Riko
- Ruztando, Bambang. 2015. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Simanungsong, F. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyana, Ratna. 2022. “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Rengasdengklok.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6(1):2338–44. doi: 10.36312/jisip.v6i1.2827.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Banyuwangi. *Jumlah Penduduk Miskin Desa Kembangbira 2019-2021*. 2022. Banyuwangi: Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Banyuwangi.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Widyosiswoyo, Hariwijaya Soewandi. 1991. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Yuliana, Monika. 2020. “Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo.” 1–81.